

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang penting, karena olahraga memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh. Selain itu, kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan juga menghibur bagi mayoritas orang. Kegiatan olahraga juga dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dari kegiatan olahraga, seseorang juga bisa mendapat berbagai prestasi dan penghargaan.

Dilihat dari banyaknya manfaat dalam kegiatan olahraga dan besarnya antusias para atlet dalam menciptakan prestasi untuk Indonesia. Akhirnya pemerintahan membuat sebuah landasan hukum untuk kegiatan keolahragaan di Indonesia. Yakni Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pada Undang-Undang No.3 tahun 2005 kegiatan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi.” (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 17). Dari beberapa bagian dari ruang lingkup olahraga, pendidikan jasmani masuk ke dalam bagian dari olahraga pendidikan.

Seperti yang tertulis dalam (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11) dijelaskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani.”. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai

bagian proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari usia dini, SD, SMP, dan SMA. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan (Huda, 2015) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa

bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. menurut (Rusman, 2018) Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Artinya, kelompok belajar yang disusun haruslah beragam dan tidak pandang bulu.

Dalam kaitannya dengan keberagaman kelompok pada model pembelajaran kooperatif, hal yang dapat dilakukan untuk memastikannya adalah melakukan sistem pengacakan dalam menentukan kelompok . Intinya, jangan biarkan siswa membentuk kelompoknya sendiri agar konsepsi heterogen dapat menerap dengan baik.

Pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan

seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. *Student teams achievement division* yaitu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan

dalam pembelajaran (Maulana, panji, 2017).

Futsal pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya berada di kota Montevideo pada tahun 1930, dengan versi *five-to-five* yang dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani. Istilah “Futsal” adalah singkatan dari bahasa portugis yaitu “*Futebol de salao*”, bahasa Prancis “*Futbol Salon*” atau bahasa Spanyol “*Futbol Sala*”, yang diterjemahkan secara harafiah berarti “sepakbola dalam ruangan.

Futsal adalah Sepak Bola *Indoor* yang merupakan variasi dari sepak bola konvensional. Futsal dimainkan oleh dua tim masing-masing 5 pemain, termasuk satu penjaga gawang. Selain itu setiap regu juga diizinkan memiliki beberapa pemain cadangan.

Futsal adalah olahraga sepakbola yang dimainkan didalam ruangan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Olahraga futsal mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 2001 dan mulai berkembang pesat hingga sekarang. Olahraga futsal ini dapat dimainkan oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak hingga orang tua karena tidak terlalu banyak membutuhkan pemain dan lapangan yang relatif kecil.

Perkembangan Futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di region Asia. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia perkembangan dimulai pada tahun 2002, setelah Indonesia ditunjuk oleh Asosiasi Sepakbola Asia menjadi tuan rumah turnamen “ *Futsal Asian Championship* ”. Pada saat itu disiarkan langsung oleh stasiun AnTV di Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia mengenal olahraga Futsal.

*Passing* sesuai dengan peraturan dan karakteristik permainan futsal yang sering dominan dilakukan adalah mengoper bola atau *passing* merupakan teknik yang sering dilakukan, hal ini mengingat lapangan futsal lebih kecil dari lapangan sepakbola sehingga *passing* lebih sering dilakukan. Menurut (Lhaksana, 2012) menyatakan bahwa *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Dikarenakan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Maka teknik futsal perlu dilatih dengan baik bahkan sampai sempurna, karena ukuran lapangan futsal yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Tujuan dari *passing* yang keras adalah supaya aliran bola cepat dan tidak mudah terpotong oleh lawan dan dapat digunakan untuk melakukan umpan silang atau terobosan ke daerah pertahanan lawan untuk menjebol gawang lawan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Pandu Siswa pada kelas IX dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal pada saat melakukan *passing* masih sering bermalasan – malasan atau tidak semangat, dan saat melakukan gerakan *passing* sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan, sehingga nilai rata-rata siswa kelas IX dalam pembelajaran futsal teknik dasar *passing* masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan banyak variasi materi agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran penjas dan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi itu adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani hendaknya dapat menerapkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa dan siswi merasa senang dan juga kreatif dalam memberikan materi.

Jadi dari penjelasan diatas, peran guru sangatlah penting dalam hasil belajar passing siswa. Sebagai pengajar maka guru harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Passing* Futsal Menggunakan Cooperative Tipe *Student Teams Achievement Division* di SMP Pandu Siswa”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Model Pembelajaran *Passing* Futsal Menggunakan *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division* di SMP Pandu Siswa.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan: Bagaimanakah *Passing* Futsal Menggunakan *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division* di SMP Pandu Siswa?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.
- b. Hasil penelitian model pembelajaran *passing* pada permainan futsal diharapkan dapat menjadi bentuk belajar yang bermanfaat untuk pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan *passing* futsal.
- c. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian yang serupa.
- d. Hasil dari penelitian diharapkan dijadikan panduan mengajar bagi guru/pelatih khususnya pada materi *passing* pada permainan futsal.